

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *TURNOVER INTENTION*, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* PADA KUALITAS AUDIT

Ni Kadek Widnyani Widyastari¹, Jamaludin Iskak²

Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara

Email : nikadek.126231098@stu.untar.ac.id, jamaludini@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee*-nya. Seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya tidak jarang dihadapkan pada situasi-situasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit. Kasus kegagalan audit telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah mencerminkan kegagalan auditor dalam melakukan proses audit sehingga menyebabkan penurunan pada kualitas audit yang dihasilkan. Penurunan kualitas audit akan terjadi apabila seorang auditor melakukan perilaku disfungsional dalam melaksanakan prosedur audit. Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kualitas audit adalah *locus of control*, *turnover intention*, dan *time budget pressure*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, responden penelitian adalah auditor pada KAP di Provinsi Bali & Nusa Tenggara. Penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian berjumlah 146 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal, *turnover intention*, dan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Kata Kunci: *locus of control* eksternal, *turnover intention*, *time budget pressure*, kualitas audit

ABSTRACT

Audit quality is the probability that an auditor will discover and report violations within the accounting system of the auditee. In performing their responsibilities, auditors are often faced with situations that lead to a decline in audit quality. Audit failure cases in the past few decades reflect the failure of auditors in conducting the audit process, which has resulted in a decrease in the quality of audits produced. A decline in audit quality occurs when an auditor engages in dysfunctional behavior while performing audit procedures. This study uses Attribution Theory, which posits that individuals are essentially people who strive to understand the behavior of others. The factors used in this study to examine audit quality are locus of control, turnover intention, and time budget pressure. The data for this study were collected through a questionnaire, with the respondents being auditors at public accounting firms (KAP) in the provinces of Bali and Nusa Tenggara. The sample was determined using a non-probability sampling method with a saturated sampling technique. The study sample consisted of 146 auditors. The data analysis technique used in this research is Path Analysis (SEM-PLS). The results show that external locus of control, turnover intention, and time budget pressure have a negative impact on audit quality.

Keywords: *locus of control* eksternal, *turnover intention*, *time budget pressure*, audit quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan yang digunakan oleh banyak pemangku kepentingan. Laporan

keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengambil Keputusan ekonomi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (Adang and Wijoyo, 2023). *Financial*

Accounting Standard Board (FASB) menyatakan bahwa ada 2 karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan (*reliable*). Untuk memenuhi karakteristik tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak ketiga, sehingga dibutuhkan jasa profesi akuntan publik (Mardijuwono & Subianto, 2018). Laporan keuangan dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya bila memenuhi dua karakteristik kualitatif yaitu karakteristik fundamental serta karakteristik kualitatif peningkatan (Ervina and Salim, 2021). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Menurut Saputri and Iskak (2023), dengan berkembangnya dunia bisnis maka permintaan kebutuhan akan jasa audit semakin pesat pula. Kepercayaan yang telah diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee*-nya. Seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya tidak jarang dihadapkan pada situasi-situasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit atau *reduce audit quality* (Tejo *et al.*, 2022). Kualitas audit yang rendah dapat mencerminkan kegagalan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan entitas. Kualitas audit didasarkan atas pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan apakah aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah

direncanakan serta memastikan pengaturan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan krisis kepercayaan publik mengenai kemampuan profesi akuntansi untuk mengaudit laporan keuangan (Jati & Suprasto, 2020). kasus Enron tahun 2001 di Amerika yang melibatkan kantor akuntan publik Arthur Andersen, dimana manajemen Enron telah melakukan *window dressing* dengan cara menaikkan pendapatannya senilai \$600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar \$1,2 miliar dengan teknik *off-balance sheet*. Arthur Andersen juga dipersalahkan karena telah melakukan pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron. Perbuatan yang dilakukan oleh Arthur Andersen tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS).

Kasus yang terjadi di Bali yaitu pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Fenomena lain yang terjadi yaitu pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor:

445/KM.1/2015 tanggal 29 Mei 2015. Hal ini dikarenakan bahwa Akuntan Publik Ben Ardi, CPA belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. Bumi Citra Permai, Tbk Tahun Buku 2013. Ketidakpatuhan sebagaimana dimaksud di atas, merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 25 ayat (2) huruf b Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yaitu mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Kemudian berdasarkan ketentuan Pasal 63 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, ketidakpatuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. (<https://sikap.bpk.go.id>, diakses Juni 2024).

Pada tahun 2019, terjadi kasus PT. Garuda Indonesia yang mengakui pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan AP Kasner Sirumapea selaku akuntan publik yang mengaudit PT. Garuda Indonesia. Sanksi yang diberikan yaitu: pertama berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan nomor KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan AP Kasner Sirumapea dilakukan pembekuan izin selama 12 bulan. Sanksi kedua berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan nomor Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni

2019 diberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP serta dilakukan reviu oleh Binder Dijker Otte (BDO) International Limited (<http://www.liputan6.com>, diakses Juni 2024).

Beberapa fenomena audit yang terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia telah mencerminkan terdapat penurunan pada kualitas audit (Amalia et al.,2019). Keterlibatan auditor memiliki potensi yang besar dalam penurunan kualitas audit karena pelaksanaan proses audit tidak terlepas dari masalah perilaku (Smith & Emerson, 2017). Setiap tahun selalu terjadi pembekuan pada lisensi beberapa Kantor Akuntan Publik oleh Departemen Keuangan, karena adanya kecurangan audit dan mereka belum melakukan audit sesuai standar audit, sehingga kasus-kasus seperti ini membuat publik berasumsi bahwa kualitas audit menurun (Jumratun, 2021). Ancaman terhadap kualitas audit dapat terjadi karena bukti audit yang telah dikumpulkan dalam program audit tidak kompeten dan tidak cukup sebagai dasar seorang auditor dalam menerbitkan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. Jika seseorang meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control* internal, sedangkan seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (diluar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control* eksternal (Spector,1988; Medina

& Challen, 2019). Penelitian Sipayung et al (2021) menemukan bahwa *locus of control* eksternal cenderung terkait dengan perilaku penurunan kualitas audit. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung tidak percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya untuk mempertahankan kedudukannya. Auditor dengan kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih mudah menerima perilaku menyimpang untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga akan memiliki kinerja yang rendah dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Limawan & Mimba, 2016).

Selain *locus of control*, *turnover intention* merupakan salah satu karakteristik personal auditor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. *Turnover intention* mencerminkan keinginan individu untuk berpindah meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan lain. *Turnover intention* menyebabkan seorang auditor lebih mungkin terlibat dalam perilaku yang menyimpang karena adanya penurunan rasa takut dari kondisi yang mungkin terjadi bila perilaku tersebut terdeteksi (Fitriani et al., 2017). Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena menurunnya rasa takut apabila perilaku tersebut terdeteksi, sehingga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Salah satu faktor situasional yang mempengaruhi seorang auditor untuk berperilaku menyimpang adalah adanya *time budget pressure*. Di kantor akuntan publik, sebagian besar perilaku tidak etis telah diklaim sebagai efek dari *time budget pressure* (Svanström, 2016). Ketika menghadapi *time budget*

pressure, seorang auditor akan menanggapinya dengan 2 cara yaitu: 1) Perilaku fungsional dimana auditor akan bekerja lebih baik dan menggunakan waktu dengan baik, dan 2) Perilaku disfungsi yaitu perilaku auditor yang menurunkan kualitas audit. Dengan adanya *time budget pressure* yang diberikan, auditor cenderung berperilaku disfungsi, misalnya terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, membuat persetujuan sebelum waktunya, dan gagal menyelidiki masalah yang relevan (Svanström, 2016). Penelitian Devi & Ramantha (2017) menemukan bahwa *time budget pressure* merupakan penyebab terbesar menurunnya kualitas audit. Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* berkaitan dengan kendala waktu yang muncul selama penugasan karena keterbatasan waktu.

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain. Terdapat dua jenis atribusi yaitu atribusi personal yang merupakan penyebab suatu individu yang merujuk pada kepercayaan, Hasrat, dan intensitas yang mengarahkan pada perilaku manusia yang memiliki tujuan dan atribusi impersonal merupakan penyebab diluar pribadi yang bersangkutan yang dapat menunjukkan kekuatan yang tidak melibatkan intensi atau tujuan (Jumratun, 2021).

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menguji faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini penting karena masih ada akuntan publik yang terlibat dalam kasus-kasus yang melanggar kode etik profesi akuntan publik. Perilaku disfungsi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang

dihasilkan, yang berarti perilaku disfungsional auditor memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit (Setiawaty, 2013; Rohman, 2018). Hal ini menyebabkan peneliti menduga bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *locus of control*, *turnover intention* dan *time budget pressure*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Locus of Control*, *Turnover Intention* dan *Time budget pressure* pada Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *causal explanatory* untuk mengetahui hubungan di antara variabel *locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure*, dan kualitas audit. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, masing-masing akan diuraikan dalam indikator yang sesuai untuk kemudian diturunkan menjadi item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan tahap terakhir adalah pemberian kesimpulan dan saran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2017:11). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik dan hasil kuesioner yang merupakan jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Untuk menganalisis model penelitian, digunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan alat bantu program SmartPLS 3.0 M3. Terdapat dua evaluasi model mendasar dalam pengujian ini yaitu outer model dan inner model.

Uji Outer Model

Pengujian outer model merupakan suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran. Penelitian ini menggunakan uji analisis data yang dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian outer model yang terdiri atas dua bagian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a) *Convergent validity*

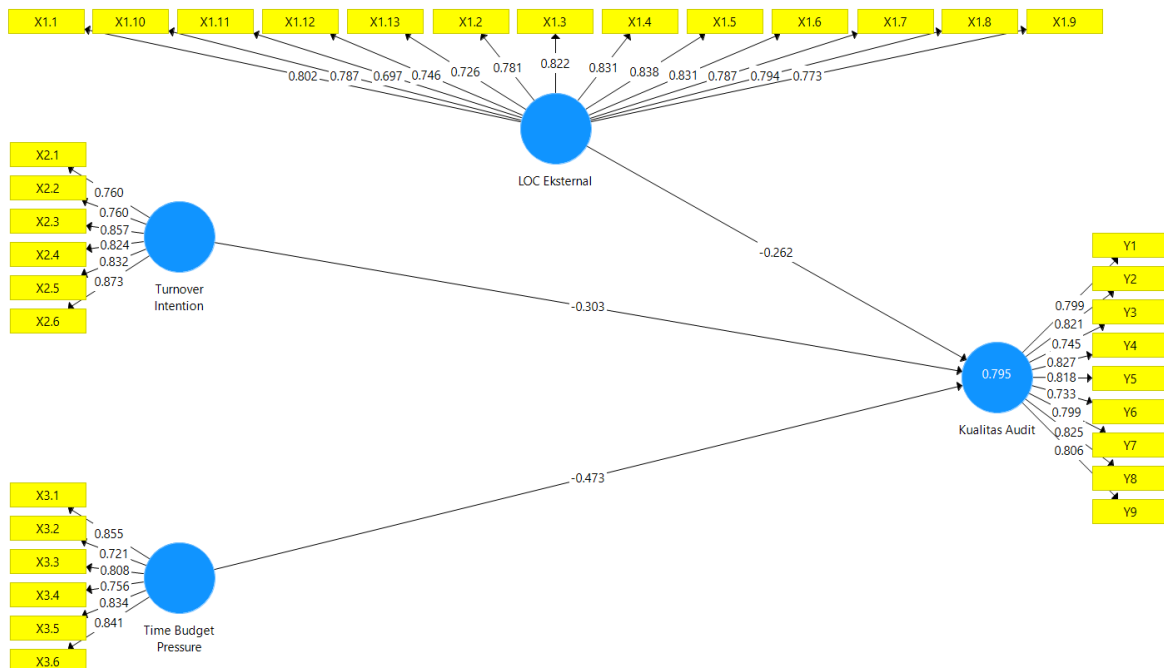
Convergent validity dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator individu dianggap reliabel apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,50. Hasil korelasi antara indikator dengan variabelnya dapat dilihat pada Tabel 4.10. Hasil pengujian *convergent validity* pada Tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh nilai outer loadings indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 4,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. Berikut Gambar 1 merupakan diagram loading factors setiap indikator.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Variabel	Item Pernyataan	Nilai Korelasi
----------	-----------------	----------------	----------	-----------------	----------------

<i>Locus Of Control Eksternal (X1)</i>	X _{1.1}	0,802	<i>Time Budget Pressure (X3)</i>	X _{3.1}	0,855
	X _{1.2}	0,787		X _{3.2}	0,721
	X _{1.3}	0,697		X _{3.3}	0,808
	X _{1.4}	0,746		X _{3.4}	0,756
	X _{1.5}	0,726		X _{3.5}	0,834
	X _{1.6}	0,781		X _{3.6}	0,841
	X _{1.7}	0,822	Kualitas Audit (X3)	Y ₁	0,799
	X _{1.8}	0,831		Y ₂	0,821
	X _{1.9}	0,838		Y ₃	0,745
	X _{1.10}	0,831		Y ₄	0,827
	X _{1.11}	0,787		Y ₅	0,818
	X _{1.12}	0,794		Y ₆	0,733
	X _{1.13}	0,773	Y ₇	0,799	
<i>Turnover Intention (X2)</i>	X _{2.1}	0,76	Y ₈	0,825	
	X _{2.2}	0,76	Y ₉	0,806	
	X _{2.3}	0,857			
	X _{2.4}	0,824			
	X _{2.5}	0,832			
	X _{2.6}	0,873			

Sumber: Data Primer diolah, 2024



Gambar 1. Nilai *Outer Model* menggunakan Diagram Jalur PLS

b) *Discriminant validity*

Validitas diskriminan yaitu berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang

berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruksinya. Nilai validitas diskriminan lebih besar daripada 0,7, maka variabel laten tersebut sudah menjadi pembanding yang baik untuk model. Adapun hasil uji discriminant validity yang dilihat dari analisis *Fornell-Larcker* pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity Korelasi Variabel Laten

	Kualitas Audit	LOC Eksternal	Time Budget Pressure	Turnover Intention
Kualitas Audit	0,798			
LOC Eksternal	-0,699	0,787		
Time Budget Pressure	-0,830	0,625	0,804	
Turnover Intention	-0,727	0,468	0,639	0,819

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua nilai *discriminant validity* korelasi variabel laten pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian valid.

c) *Discriminant validity* dengan AVE

Salah satu metode untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik apabila nilai pengukuran *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel lebih besar 0,5 (AVE >0,5). Adapun hasil uji *discriminant validity* dengan AVE dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity

Variabel Penelitian	Average variance extracted (AVE)
Kualitas Audit (Y)	0,636
LOC Eksternal (X ₁)	0,619
Time Budget Pressure (X ₃)	0,646
Turnover Intention (X ₂)	0,671

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Average variance extracted* (AVE) seluruh variabel lebih besar dari 0,50 sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

d) *Composite reliability*

Disamping uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas variabel yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur variabel. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbachs alpha* diatas 0,70. Hasil *output* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Penelitian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,928	0,940	Reliabel
LOC Eksternal (X ₁)	0,948	0,955	Reliabel
Time Budget Pressure (X ₃)	0,890	0,916	Reliabel
Turnover Intention (X ₂)	0,901	0,924	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil *output composite reliability* dan *cronbachs alpha* variabel *Locus of Control* Eksternal, *Turnover Intention*, *Time Budget Pressure* dan *Kualitas Audit* semuanya diatas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa

seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil Uji Inner Model

Dalam model struktural ini, variabel terikat adalah kualitas audit sedangkan variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi adalah: *Locus of Control* Eksternal, *Turnover Intention*, dan *Time Budget Pressure*. Adapun koefisien determinasi (R²) variabel terikat dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0.795	0.790

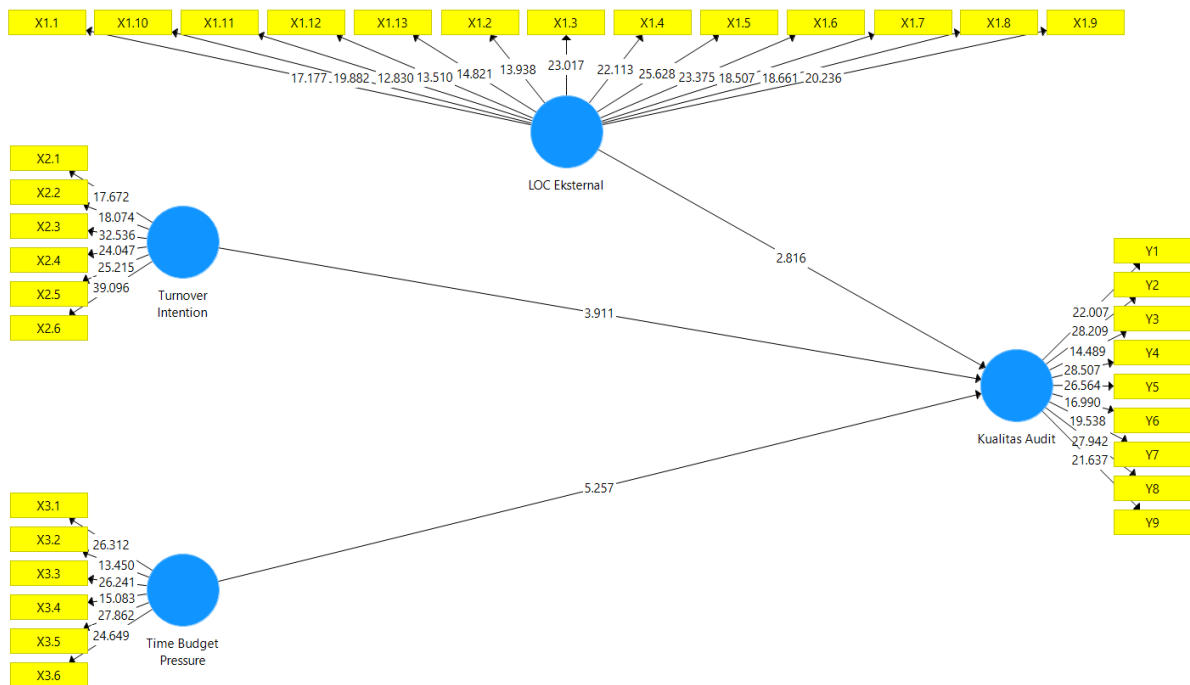
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, model pengaruh *Locus of Control* Eksternal,

Turnover Intention, dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit memberikan nilai R-square sebesar 0,795 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabilitas *Locus of Control* Eksternal, *Turnover Intention*, dan *Time Budget Pressure* sebesar 79,5 persen, sedangkan 20,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square (PLS)* untuk melakukan uji terhadap hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil analisis model empiris penelitian dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* ini dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Empiris Penelitian

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Antar Variabel

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
LOC Eksternal -> Kualitas Audit	-0,262	-0,270	0,093	2,816	0,005
<i>Time Budget Pressure</i> -> Kualitas Audit	-0,473	-0,467	0,090	5,257	0,000
<i>Turnover Intention</i> -> Kualitas Audit	-0,303	-0,299	0,077	3,911	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dijelaskan pengaruh antar variabel sebagai berikut:

- 1) *Locus of control* eksternal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai negatif sebesar -0,262 dengan *t-statistic* sebesar 2,816 (*t-statistic* > 1,96), dengan demikian, maka hipotesis 1 (H₁) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi sifat *locus of control* eksternal auditor maka akan semakin rendah kualitas audit dihasilkan.
- 2) *Turnover intention* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai negatif sebesar -0,303 dengan *t-statistic* sebesar 3,911 (*t-statistic* > 1,96), dengan demikian, maka hipotesis 2 (H₂) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *turnover intention* maka akan semakin rendah kualitas audit dihasilkan.
- 3) *Time budget pressure* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur

yang bernilai negatif sebesar -0,473 dengan *t-statistic* sebesar 5,257 (*t-statistic* > 1,96), dengan demikian, maka hipotesis 3 (H₃) dapat dibuktikan. Hasil yang diperoleh dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Locus of Control* Eksternal pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi sifat *Locus of control* eksternal auditor maka akan semakin rendah kualitas audit dihasilkan oleh auditor pada KAP di Bali & Nusa Tenggara. Hal tersebut selaras dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa penyebab perilaku seseorang salah satunya disebabkan oleh faktor internal (*dispositional attributions*). *Locus of control* merupakan kekuatan internal yang memengaruhi perilaku seseorang. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang tidak percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya untuk mempertahankan kedudukannya. Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal merasa kurang percaya diri dengan

kemampuan yang dimiliki dan merasa bahwa yang menentukan kualitas auditnya ditentukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan. Ketika auditor memiliki kecenderungan locus of control eksternal yang tinggi, maka dalam menjalankan proses auditnya ia akan cenderung bergantung pada nasib dan faktor keberuntungan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja auditor dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian oleh Hariani & Adri (2017); Rastina et al (2018); Pramesti and Rasmini (2016); Putri *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Seorang auditor dengan *locus of control* eksternal akan membuat kinerja auditor tidak maksimal dikarenakan mereka merasa kurang puas terhadap pekerjaan mereka. Tidak maksimalnya kinerja auditor akan berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *Turnover Intention* Eksternal pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi turnover intention maka akan semakin rendah kualitas audit dihasilkan oleh auditor pada KAP di Bali & Nusa Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dapat diketahui dengan melihat perilaku seseorang tersebut dan dapat juga memprediksi perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu. Pada dasarnya *turnover intention* merupakan faktor internal (*dispositional attributions*) yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit dan akan berdampak pada kualitas audit yang

dihasilkan. *Turnover intention* merupakan sebuah sikap yang mencerminkan keinginan individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan lain melalui pikiran-pikiran ingin keluar, mencari pekerjaan ditempat lain, dan keinginan untuk meninggalkan organisasi. Auditor yang memiliki niat untuk pindah dari perusahaan cenderung akan terlibat dalam perilaku menyimpang yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena menurunnya ketakutan terhadap kondisi yang mungkin terjadi ketika perilaku tersebut terdeteksi. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian oleh Pratama, (2016); Utami & Rejeki, (2016); Anita et al., (2016); dan Putri *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara turnover intention terhadap kualitas audit. *Turnover intention* akan membuat seorang auditor cenderung tidak khawatir akan penyimpangan perilaku yang dilakukan selama proses audit berlangsung sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas auditnya.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Eksternal pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di Bali & Nusa Tenggara. Hasil penelitian ini memberi dukungan empiris terhadap teori atribusi. *Time budget pressure* merupakan faktor eksternal, sehingga dapat disimpulkan penyebab perilaku auditor karena faktor eksternal, yaitu kekuatan yang ada di luar diri auditor berupa tekanan yang disebabkan terbatasnya anggaran waktu yang disediakan. Keterbatasan waktu yang dirasakan oleh auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya. Hasil

penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian oleh Kristanti et al., (2017); Ratha & Ramantha, (2015); Sweeney & Pierce (2004); Lendi & Sopian (2017); dan Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa menyatakan tingginya time budget pressure dalam pelaksanaan tugas audit akan berpengaruh pada rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Ketidaksesuaian antara time budget dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan menyebabkan rendahnya kualitas audit. Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa semakin tinggi sifat *Locus of control* eksternal auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat *turnover intention* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Proses dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan khususnya pada penelitian selanjutnya. Peneliti hanya menggunakan variabel *locus of control*, *turnover intention*, *time budget pressure* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu keterbatasan peneliti karena tidak memperoleh data jumlah auditor yang ada menyebabkan responden penelitian ini hanya pada auditor pada KAP di Bali

& Nusa Tenggara. Disarankan kepada penelitian selanjutnya apabila didukung dengan data dapat menambah populasi atau menambah ruang lingkup wilayah tidak hanya pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bali & Nusa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. and Wijoyo, A. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IX(1), pp. 118–134.
- Amalia, F. ., Sutrisno, & Baridwan, Z. . (2019). Audit Quality : Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *Journal of Accounting and Investmen*, 20(1), 130–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2001112>
- Anita, R., Anugerah, R., & Zulbahridar. (2016). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behaviour : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 114–128.
- Anugerah, R., Anita, R., Sari, R. N., Abdillah, M. R., & Iskandar, T. M. (2016). Analisis Penurunan Perilaku Kualitas Audit : Peran Intervensi dari Turnover Intention. *Internatioal Journal of Economics and Management*, 10(2), 341–353.
- Basriani, A., Andreas, & Arifin, K. (2015). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ekonomi*, 23(4), 1–17.

- Deangelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Devi, N. P. A., & Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control, Sifat Machiavellian, pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2318–2345.
- Ervina, N. and Salim, S. (2021) ‘Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020’, *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, (November 2021), pp. 37–58.
- Fitriani, S., Istiqomah, P. P., & Hanny, R. (2017). Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 184–207.
- Gozhali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariani, M., & Adri, A. (2017). Pengaruh Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit Pada Kantor Akuntan Publik Berafiliasi di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2(2), 164–176.
- <https://sikap.bpk.go.id>
<http://www.liputan6.com>
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Structure , Independence , and Audit Supervision as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(6), 21–32.
- Jumratun (2021) *The Effect of Independence, Locus of Control, Ethics, and Religiosity on Audit Quality, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.*
- Kelley, T., & Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables On Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing-A Journal of Practice & Theory*, 9(2), 21–42.
- Kristianti, I. (2017). Tipe Keperibadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional dan Keputusan Audit. *Jurnal Economia*, 13(1), 28–38.
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia. (2019). Effect of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 7(1), 1–43.
- Lendi, A., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Disfungsional dalam Audit. *Proceedings*, 598–610.
- Limawan, Y. F., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control dan Tekanan Anggaran Waktu Audit pada Penerimaan Underreporting of Time. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1, 799–831.
- Lin, C.-P., & Liu, M.-L. (2017). Examining The Effects Of Corporate Social Responsibility and Ethical Leadership On Turnover Intention. *Personnel Review*, 46(3), 1–57. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0335>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence , professionalism , professional

- skepticism, The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Medina, L. E., & Challen, A. E. (2019). Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 1–21.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi , Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees , competence , independence , auditor ethics , and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128.
- Palulu, A. I. A. N., Mus, A. R., & Lannai, D. (2018). Pengaruh Kualitas Auitor, Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Makasar, 1(1), 96–112.
- Poluan, M. C., Sondakh, J. J. and Karamoy, H. (2016) ‘Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing ‘Goodwill’*, 7(1), pp. 43–55. doi: 10.35800/jjs.v7i1.12739.
- Pramesti, D. P. P. and Rasmini, N. K. (2016) ‘Pengaruh Locus of Control, Integritas, Due Profesional Care Dan Keahlian Audit Pada Kualitas Audit’, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), pp. 1–28.
- Putri, K. G. A. *et al.* (2022) ‘Auditor Dysfunctional Behavior Mediates the Effect of Locus of Control , Turnover Intention, and Time Budget Pressure on Audit Quality’, 5(June), pp. 189–200.
- Rastina, R., Haisah, H., & Arsyad, M. (2018). Pengaruh Skeptisisme, Kecerdasan Emosional dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Hasil Penelitian (SNP2M PNUPI)*, 319–324.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13.1, 311–339.
- Robbins, S., & Judge, T. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 241–256.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Saputri, D. A. and Iskak, J. (2023) ‘Perbedaan Kinerja Auditor

- Dilihat dari Segi Gender (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 10(3), pp. 2322–2336.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Silaban, A. (2011). Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1–11.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Sipayung, E. S. N., Zahara, D. E., & Noor, I. N. (2021). Fenomena disfungsional auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 191–206.
- Smith, K. J., & Emerson, D. J. (2017). An analysis of the relation between resilience and reduced audit quality within the role stress paradigm. *Advances in Accounting*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.04.003>
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61, 335–340.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Svanström, T. (2016). Time Pressure , Training Activities and Dysfunctional Auditor Behaviour : Evidence from Small Audit Firms. *International Journal of Auditing*, 42–51. <https://doi.org/10.1111/ijau.12054>
- Sweeney, B., & Pierce, B. (2004). Management control in audit firms: A qualitative examination. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(5), 779–812. <https://doi.org/10.1108/09513570410567818>
- Tejo, Y. B. and Sofian, S. (2022) 'Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), pp. 87–95. doi: 10.33508/jima.v11i2.4547.
- Tjun, L. ., Marpaung, E. ., & Setiawan, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
- Turangan, G. ., Karamoy, H., & Tinangon, J. . (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Accountability*.